

**MEMAKNAI
KEMBALI-nya
DIKTI ke RISTEK
(atau RISTEK ke DIKTI ?)**

*Masjid Ikhtiar Tamalanrea
Awal Desember 2014*

**..... *the FAILURE of the
ENLIGHTENMENT in
INDONESIA***



The Enlightenment

- Masa-masa pada abad pertengahan ketika Eropa dan Amerika (bangsa-bangsa Barat) bangkit dari masa “kegelapan” (the Dark Ages) sebelumnya.
- “Gairah” untuk me-reformasi kehidupan keagamaan, munculnya agama Protestan sebagai anti-thesis dari agama Katolik (Roma).
- Kemajuan pesat dalam bidang pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, puncaknya: “Revolusi Industri” pada abad ke 19.

GAGAL

“Still, despite the growth of professional science and research in the last century, there have been few notable international achievements for Indonesian science. Looking from the outside in, Indonesian natural science has been largely unremarkable. Among the Asian scientists who have, no Indonesian scientist has ever won a Nobel Prize, and only one colonial scientist, the Dutch chemist Christiaan Eijkman, won, in 1929 for research about the causes of beriberi in chickens done in the colony during the 1890s. American universities do not recruit faculty in Indonesia. Only a select few Indonesian graduate students study or have studied in natural science departments outside of Indonesia, and those few return home to careers as scientific administrators. Most American Indonesia watchers would be hard pressed to name even a single contemporary Indonesian natural scientist. And even though Indonesia remains an important research site for tropical biologists from around the world, that research happens on a parallel track with Indonesian biology and the two worlds are distances apart. ”

(Goss, 2011, hal.5)

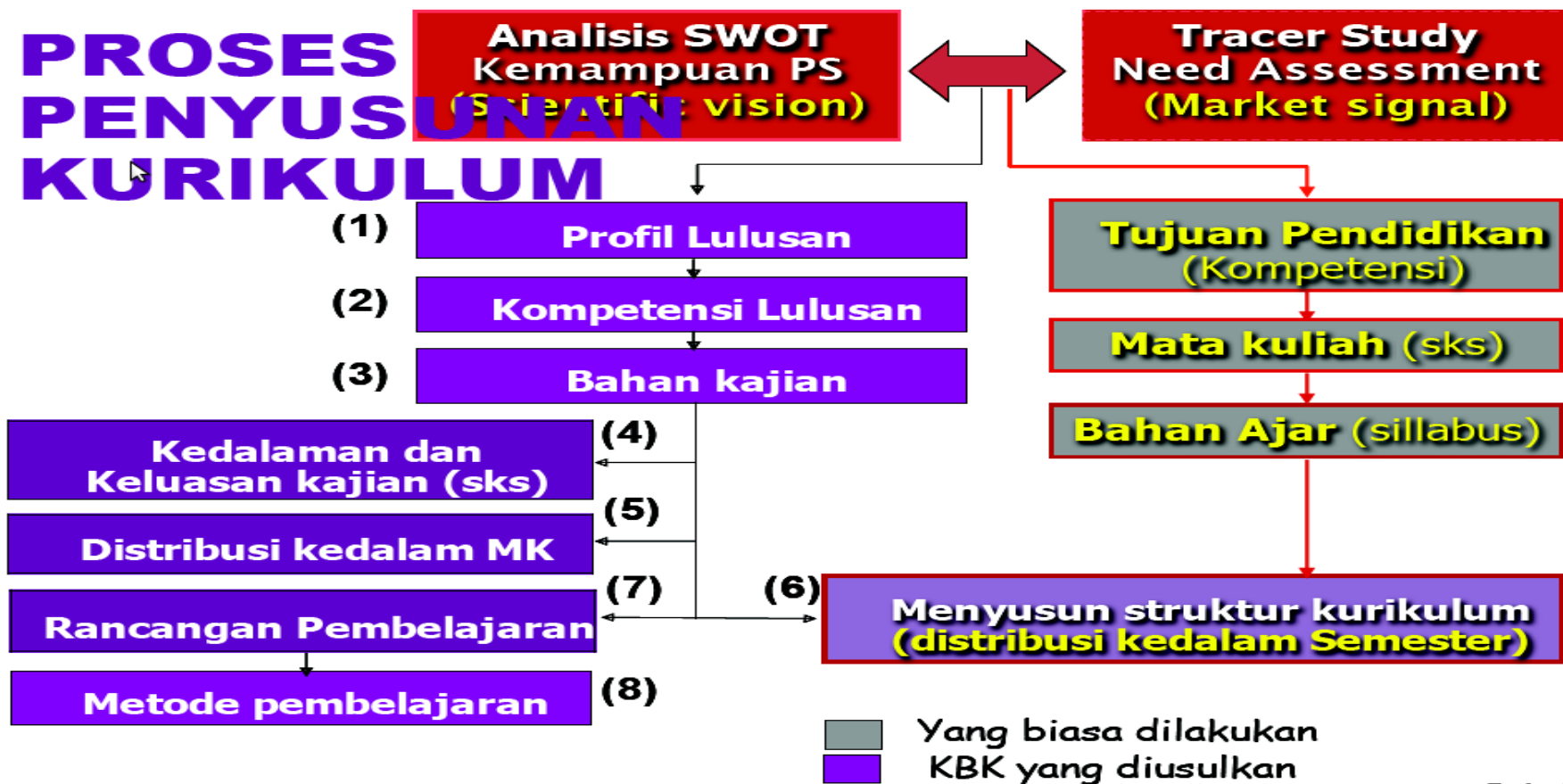
Mengapa di Indonesia **GAGAL** ?

- *First, scientists established authority and legitimacy through the state.*
- *Second, scientists have found it very difficult to connect to, let alone lead, Indonesian society.*

(Goss, **2011**, hal.3)

Peranan Perguruan Tinggi

Hanya pendidikan “*vocational*”, menghasilkan lulusan pencari kerja:



Kembali ke ACADEMIC MISSION yang **ASLI** (*Socrates*, ~500 BC)

- Melestarikan dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan
- agar generasi ummat manusia yang akan datang tidak **LEBIH BODOH** dari generasi sebelumnya
- seperti yang terjadi dengan rakyat Nabi Sulayman a.s. (~1000 BC, 500 tahunan sebelum Socrates)

Al-Baqarah ayat 102

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيَاطِينُ عَلَىٰ مُلْكٍ سُلَيْمَٰنٍ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَٰنُ وَلَٰكِنَّ
الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنْزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ
هَارُوتَ وَمَارُوتَ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا
تَكْفُرْ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۚ

Dan mereka mengikuti apa [1] yang dibaca oleh syaitan-syaitan [2] pada masa kerajaan Sulaiman [dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir], padahal Sulaiman tidak kafir [tidak mengerjakan sihir], hanya syaitan-syaitan itulah yang kafir [mengerjakan sihir]. Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat [3] di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan [sesuatu] kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya cobaan [bagimu], sebab itu janganlah kamu kafir". **Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang [suami] dengan isterinya**

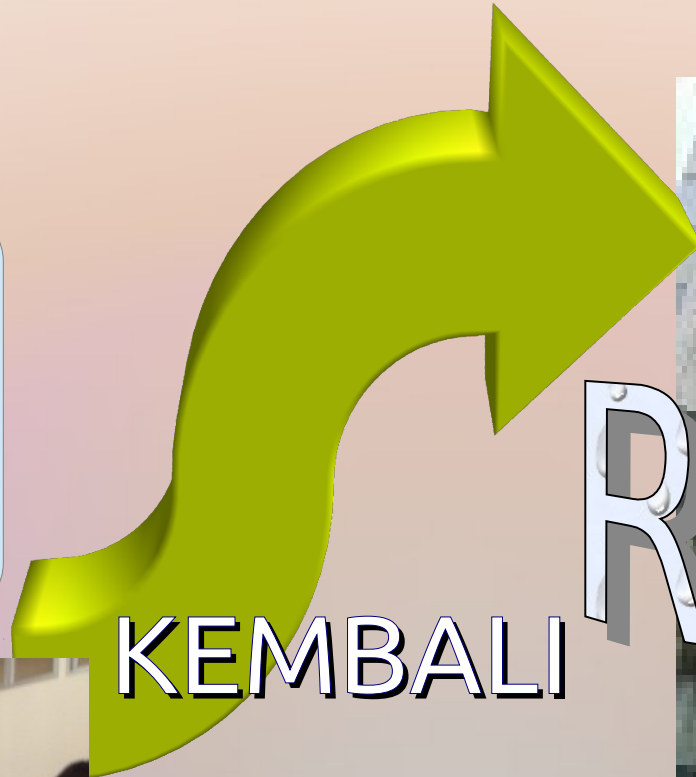
DIKTI



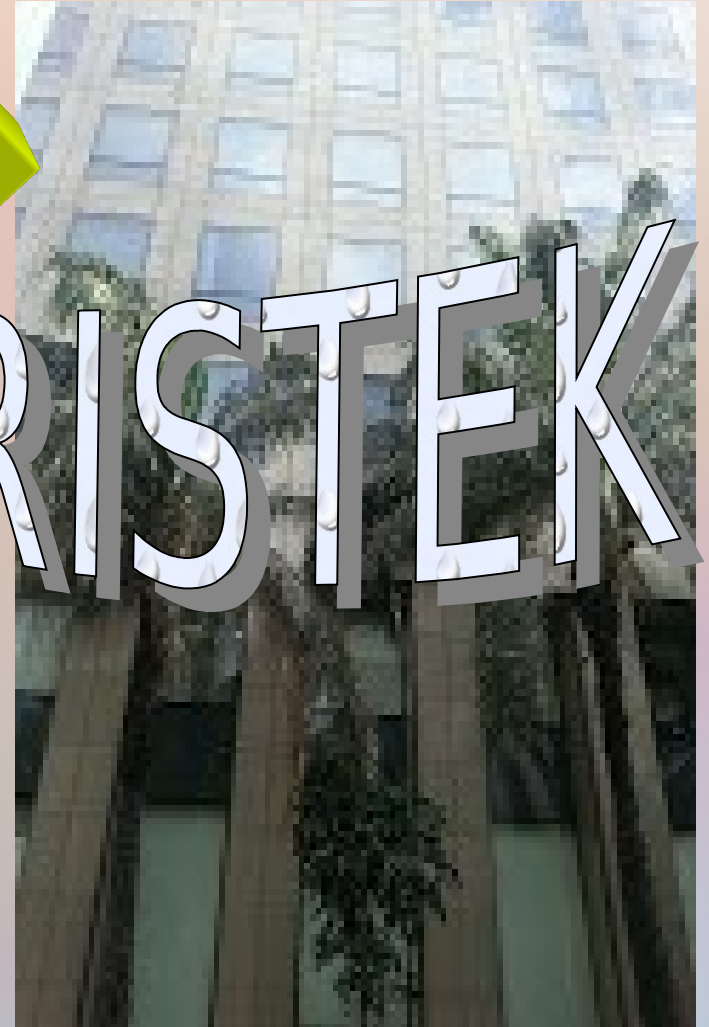
RISTEK



KEMBALI



RISTEK



DIKTI

ALASAN PRAGMATIS

Jokowi mengungkapkan alasan penggabungan dua kementerian itu saat menjadi pembicara pada Seminar LIPI bertajuk Menyambut penguatan lembaga penelitian dan pengembangan dalam kebijakan pemerintah dan pembangunan nasional di Gedung LIPI, Jakarta, Selasa (16/9/2014). "Kementerian pendidikan tinggi dan ristek, akan jadi satu. Kenapa? Karena kita ingin ke depan **riset atau penelitian yang berhubungan dengan teknologi, riset sosial dan riset pertanian, dan yang berkaitan dengan maritim bisa diaplikasikan oleh masyarakat,**" kata Jokowi. Jokowi menilai **penelitian yang ada** saat ini tidak terakomodasi dengan baik sehingga manfaat **hasil penelitian tidak dapat dirasakan oleh masyarakat.** "Kita harus berbicara apa adanya bahwa riset ke belakang memang **tidak terkonsolidasi dengan baik. Anggaran berceceran di mana-mana.** Hasilnya tidak kelihatan," terangnya. Dia mencontohkan, tidak diaplikasikannya **hasil penelitian yang dilakukan kementerian pertanian tampak pada hasil penanaman padi** di Indonesia. "Kalau sawah hasil padi sekarang itu empat sampai enam ton, kalau di negara lain itu 10 sampai 12. Apanya yang keliru? **Varietas tidak diperbaharui, kesulitan pupuk. Ini problem yang dihadapi riil di lapangan,**" katanya. Dia pun menargetkan program swasembada petani bisa direalisasikan dalam jangka waktu tiga tahun. "Target saya swasembada harus bis kita laksanakan dalam tiga tahun! Ini tugasnya **lembaga penelitian untuk dapat varietas benih padi.** Paling tidak tiga tahun ke depan, **beras, gula, harus bisa diswasembada sendiri,**" pungkasnya.

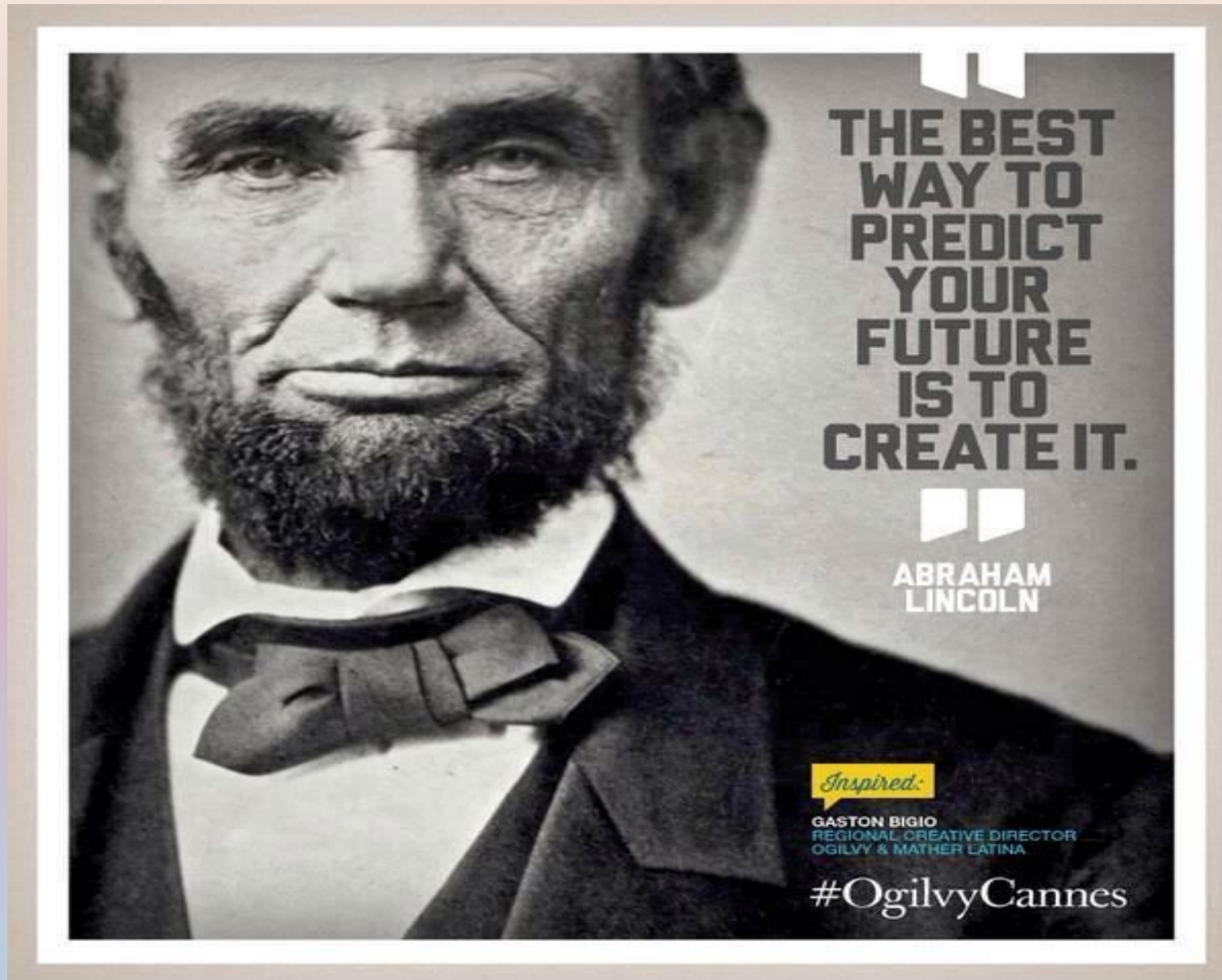
(<http://news.okezone.com/read/2014/09/16/339/1039972/alasan-jokowi-bentuk-kementerian-pendidikan-tinggi-dan-ristek>)

HARUS ADA LANDASAN IDEAL

- Supaya tidak terombang-ambing oleh tarik-menarik berbagai kepentingan
- Supaya bisa menghasilkan KONTRIBUSI, sesuai misi AKADEMIA
- Supaya Perguruan Tinggi kita tidak hanya berfungsi *VOCATIONAL*, hanya “DIKLAT” yang menghasilkan pencari pekerjaan

INDIKATOR: Jika pengelolaan **sekolah-sekolah vokasi**, seperti AKADEMI, SEKOLAH TINGGI dan POLTEK **tidak ikut** pindah ke RISTEK, maka sudah BENAR.

THE FUTURE



THE BEST
WAY TO
PREDICT
YOUR
FUTURE
IS TO
CREATE IT.

ABRAHAM
LINCOLN

Inspired:

GASTON BIGIO
REGIONAL CREATIVE DIRECTOR
OGILVY & MATHER LATINA

#OgilvyCannes

SELESAI

TERIMAKASIH